

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *free cash flow*, kebijakan dividen, profitabilitas dan juga variabel dependen yaitu kebijakan hutang, menggunakan data-data berupa angka dan sudah tersedia dalam arsip perusahaan dimana penelitian akan dilaksanakan. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian pada perusahaan property dan real estate yang telah terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Menurut Sugiyono (2014:81), “Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu yang diambil dalam sebuah penelitian”.

Perusahaan property dan real estate dipilih sebagai sampel karena perusahaan ini memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga layak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85), “*Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan Property dan Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan Property dan Real Estate yang mencantumkan pembagian dividen pada laporan keuangan sejak awal periode pengamatan sampai akhir pengamatan selama 2012-2016.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah selama periode 2012-2016.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014:234), “Data merupakan kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi”. Penelitian ini menggunakan data yang berbentuk dokumenter. Data dokumenter diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan melalui data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang

telah terdaftar di BEI yang diterbitkan secara rutin setiap tahunnya yang berbentuk cetakan maupun data.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website BEI dengan alamat www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi, dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi, varian *sum*, *range* dari variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2011). Pada statistic deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan profitabilitas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, sehingga memerlukan pengukuran terhadap variabel yang akan diteliti. Variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *free cash flow* dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan hutang.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan hutang yang dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) (Brigham & Houtson, 2011). Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh pinjaman berupa hutang dari pihak ketiga. Kebijakan hutang sering diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *free cash flow*, dan profitabilitas.

1. Ukuran perusahaan (X1)

Menurut Hery (2017:11), “Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan”. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

2. Kebijakan dividen (X2)

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil manajer untuk menentukan penggunaan laba yang didapat oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau digunakan untuk investasi sebagai penambahan modal perusahaan (Atmaja, 2008). Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

3. Free cash flow (X3)

Free cash flow merupakan arus kas lebih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah mengeluarkan dana untuk mengembangkan asetnya. (Guinan, 2010).

Free cash flow dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *free cash flow to total assets* yang membandingkan antara *free cash flow* dengan *total assets*. Maka dapat dirumuskan :

$$\text{FCF} = \frac{\text{Aliran kas operasi} - \text{Belanja modal}}{\text{Total Asset}}$$

4. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setiap periodenya, yang dapat ditunjukkan dalam persamaan rasio ROA, yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Hanafi (2015:42), Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya, menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dalam bentuk dokumentasi yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, melalui data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data. Pengujian data dilakukan dengan bantuan software SPSS 21.0 (Statistical Product and Service Solution).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui, variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Sedangkan normalitas data dapat diketahui dengan penyebaran data (titik) pada garis diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Cara pengujiannya dilakukan melalui analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:163) data normal dan tidak, dapat diketahui dari uraian berikut :

1. Pada distribusi data residual normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Pada distribusi data residual tidak normal, data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas juga salah satu uji yang penting untuk dilakukan. Menurut Ghozali (2011:105), menjelaskan “Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas”. Pada model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai $VIF < 10$, dan nilai *tolerance*-nya $> 10\%$, maka kesimpulannya tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linear. Sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan *tolerance*-nya $< 10\%$, maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linear.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui, dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya atau tidak (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi

bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin- Watson). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan tabel berikut:

Tabel 3.1
Uji Durbin Waston (DW).

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

3.9.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui, dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Apabila antara variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada suatu model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas pada hasil dari penelitian.

Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat gambar scatterplots yang membentuk pola tertentu yaitu :

1. Jika ada pola seperti, titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Namun apabila gambar scatterplots tidak menunjukkan ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk studi ketergantungan variabel dependen terhadap beberapa variabel independen.

Bentuk umum dari linier berganda secara sistematis sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Adapun :

Y = kebijakan hutang

α = konstanta

b_1X_1 = Ukuran perusahaan

b_2X_2 = Kebijakan Dividen

b_3X_3 = *Free cash flow*

b_4X_4 = Profitabilitas

e = Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1, b_2, b_3, b_4 .

3.11 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menganalisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis meliputi : uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

3.11.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011: 178). Langkah-langkah dalam melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

H_1 : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

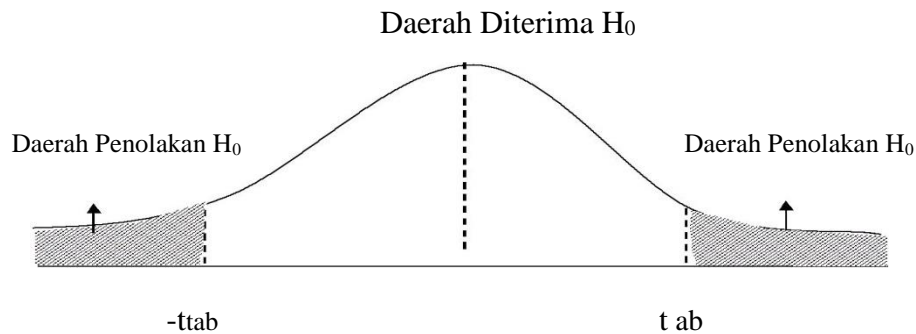
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria :

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Diagram Uji t

3.11.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011: 177), “Uji secara simultan (F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen”. Langkah-langkah dalam melakukan uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

H_1 : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F

yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :

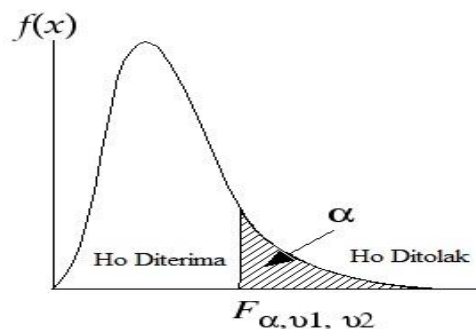
Nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



Gambar 3.2
Diagram Uji F

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Namun banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan Adjusted R^2 , karena koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011:97), "Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model". Dengan demikian peneliti menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi.